

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan kerja yaitu segala aspek fisik, psikologis, sosial dan organisasional dari sebuah pekerjaan yang membutuhkan usaha dan keterampilan fisik dan psikis secara berkelanjutan, sehingga membutuhkan usaha dan keterampilan fisik dan psikologis tertentu. Aspek fisik, psikologis, organisasional dan sosial dari sebuah pekerjaan yang membutuhkan usaha dan keterampilan fisik dan psikis secara berkelanjutan, sehingga membutuhkan pengorbanan fisik dan psikologis tertentu. Pada saat masa pandemi Covid-19 ini juga membutuhkan pengorbanan fisik dan psikologis supaya mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Nurendra, 2016).

Virus corona awalnya disebut 2019 Novel Corona Virus (2019-nCoV). Para ahli Komite Internasional Taksonomi Virus memberi nama virus SARS-CoV-2 karena kemiripannya dari penyebab wabah SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Perkembangan dan penyebaran virus yang sangat cepat, (*World Health Organization*) WHO pun kemudian menyatakan status Covid-19 sebagai pandemi atau epidemi global sehingga perlu penerapan dan pencegahan penyebaran virus secara utuh dan padat. Ada beberapa dampak psikologi saat pandemi yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat yakni gangguan stres pasca trauma (*post traumatic stress disorder*),

kebingungan, kegelisahan, frustrasi, ketakutan akan afeksi, insomnia, dan merasa bahwa diri tidak berdaya (Rosyanti & Hadi, 2020).

Dampak psikologis sebagaimana disebutkan di atas menjadi implikasi dari tuntutan kerja pada Covid-19 selama pandemi Covid-19 menyebabkan stres. Tenaga kesehatan sekarang sedang banyak diperbincangkan karena kondisi saat ini yang sedang terpapar Covid-19, sehingga dapat menyebabkan seluruh tenaga kesehatan dari jajaran yang paling tinggi hingga yang paling bawah mempunyai tuntutan kerja untuk memerangi virus Covid-19. Keadaan tersebut semakin lama membuat seluruh tenaga kesehatan mengalami penurunan kondisi fisik, seperti halnya perawat yang berperang sebagai salah satu garda terdepan yang turut serta turun tangan, untuk melawan virus korona sehingga lebih berisiko tinggi terpapar. Bekerja dengan tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan harus menggunakan alat pelindung diri berlapis sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku (Nurendra, 2016).

Para perawat juga berharap supaya dapat melakukan sesuai prosedur yang berlaku untuk menyelamatkan pasien yang dirawatnya. Perawat dituntut sebagai tenaga kesehatan serba bisa, berperilaku kreatif, memiliki ide, serta wawasan yang sangat luas, dengan motivasi kerja keras, cerdas, ikhlas dalam bekerja, seperti pada situasi sekarang perawat harus mampu menghadapi masa pandemi ini dengan penuh tanggung jawab. Menghadapi pandemi Covid-19 tenaga kesehatan memiliki

tekanan kerja yang tinggi, kondisi fisik lingkungan kerja yang kurang mendukung maupun interaksi emosional dengan *stakeholders*. Tekanan kerja yang tinggi dapat menyebabkan stres menjadi meningkat, karena beban kerja yang sangat berat untuk di lakukan (Nurendra, 2016).

Stres yaitu peristiwa situasi yang mengancam dan dapat diakibatkan oleh adanya sebuah tanggung jawab yang harus terpenuhi seperti tuntutan kerja. Peristiwa stres meliputi perubahan konsentrasi, lekas marah, cemas dan susah tidur berkurangnya produktivitas, dan konflik antar pribadi, dalam kasus selanjutnya perawat akan mengalami kondisi kejiwaan yang akan menjadi semakin parah, pemisahan keluarga, peningkatan paparan, ketakutan akan penularan Covid-19. Menurut Herlina (2019) stres kerja di sebabkan adanya tuntutan penyesuaian diri, baik secara internal maupun eksternal seperti tekanan-tekanan yang datang dari organisasi yang meliputi tuntutan tugas, peran dalam pekerjaan, hubungan antar pribadi, struktur organisasi, manajemen organisasi. Lebih lanjut Herlina (2019) mengatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi stres kerja, seperti hubungan antara keluarga, hubungan teman atau pasangan, masalah ekonomi atau isu-isu yang berhubung dengan individu. Dimasa pandemi ini perawat mengalami tingkat stres yang disebabkan oleh rasa takut, alat-alat pelindung diri, kurangnya dukungan sosial. Perubahan peraturan rumah sakit yang sangat cepat, para perawat yang bertugas tertunda mengalami penundaan bertemu keluarga di rumah dan tidak diperbolehkan untuk pulang ke rumah (Rosyanti & Hadi, 2020).

Perawat yang bertugas di rumah sakit akan mengalami stres selama masa pandemi, akibat selalu dituntut untuk bekerja. Penelitian *Labour Force Survey* (LSF) berasal dari Inggris 3 tahun terakhir, statistik yang didapat menunjukkan angka prevalensi stres lebih tinggi dari periode sebelumnya dengan rata-rata nilai sebesar 2.020 kasus dari 100.000 orang yang dipekerjakan dalam setahun (Lwin, 2015). Para peneliti juga menemukan banyaknya perawat yang mengalami stres kerja di masa pandemi Covid-19. Di Guangxi Tiongkok terdapat 180 perawat mengalami stres kerja, di Cina didapatkan 1130 perawat mengalami stres akibat wabah Covid-19, di Mesir terdapat 149 perawat (71%) mengalami stres tinggi, kemudian di Turki sebanyak 182 tenaga kesehatan juga mengalami stres kerja. Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menyebutkan sebanyak 50,9% atau sekitar 296.876 yang bekerja sebagai perawat mengalami stres kerja (Zhu *et al*, 2020).

Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah merupakan tempat pelayanan kesehatan di tingkat Provinsi yang terletak di Jl. Ki Pandanaran No.KM. 2, Senden, Danguran, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57426. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2021 jumlah tenaga kesehatan khususnya perawat di RSJD sebanyak 201 orang. Hasil kesimpulan dari kuesioner yang dibagikan menggunakan *google form* kepada 10 perawat yang bekerja di bangsal Camelia, Dewandaru, Edelweis, Flamboyan, ada 7 pertanyaan yang diajukan kepada perawat tentang perasaan bekerja di RS, dan pengalaman bekerja selama pandemic Covid-19, kenyamanan saat bekerja,

perbedaan pekerjaan sebelum pandemi dan setelah pandemi, pengalaman stres saat bekerja, penyebab stres. Semua perawat mengatakan senang selama bekerja di RSJD. Perawat di RSJD mengatakan senang selama bekerja di RSJD karena hubungan teman sekerja yang baik dan kompak sedangkan yang membuat tidak nyaman atau tidak senang selama bekerja di RSJD yaitu risiko kerja dan protokolernya atau hal yang mengatur seluruh kegiatan. Dari 8 ada 2 perawat juga mengatakan tuntutan kerja dengan risiko kerja dan protokolernya ialah yang memicu stres selama bekerja. Dari 8 ada 3 perawat mengatakan pekerjaan sebelum pandemi dalam bekerja lebih aman nyaman tanpa protokol kesehatan yang ketat menggunakan (APD) dan khawatir akan virus yang menular dan membahayakan, sedangkan perbedaan pekerjaan setelah pandemi adalah kontak dengan pasien hanya seperlunya saja, serta lebih berhati-hati dan mengutamakan protokol kesehatan menggunakan alat pelindung diri (APD). Dari hasil jawaban kuesioner didapatkan jawaban bahwa perawat merasakan stres karena risiko tinggi terpapar virus Covid-19 stres cenderung meningkat apabila ada pasien terkonfirmasi positif karena jika tertular harus menjalani isolasi mandiri. Berdasarkan data tersebut, peneliti sudah melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tuntutan kerja selama masa pandemi Covid-19 dengan tingkat stres pada perawat di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan tuntutan kerja selama masa pandemi Covid-19 dengan tingkat stres pada perawat di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tuntutan kerja selama masa pandemi Covid-19 dengan tingkat stres pada perawat di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan ruangan).
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pada perawat selama masa pandemi Covid-19 di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi tuntutan kerja perawat selama masa pandemi Covid-19 di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.
- d. Mengidentifikasi keeratan hubungan antara tuntutan kerja selama masa pandemi Covid-19 dengan tingkat stres pada perawat di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara tuntutan kerja selama masa pandemi Covid-19 dengan tingkat stres pada perawat di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 sehingga dapat menjadi tambahan khazanah ilmu pada bidang ilmu Keperawatan Jiwa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi Bidang Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan & sumbangan pikiran bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan.

b. Bagi IPTEK

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya bagi tuntutan kerja dan tingkat stres pada perawat di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dan bahan pembanding untuk melakukan penelitian sejenis.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan tuntutan kerja selama masa pandemi Covid-19 dengan tingkat stres pada perawat.

STIKES BETHESDA YAKKUM